

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik. Selain itu, kegiatan GLS ditujukan bagi pemantapan Kurikulum 2013 bagi semua mata pelajaran dengan menerapkan strategi literasi dalam pembelajaran dengan merujuk pada *higher order thinking skills* (HOTS), keterampilan bernalar tingkat tinggi, kompetensi abad XXI (kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif), dan penguatan pendidikan karakter.

Desain induk ini disusun guna memberi arahan strategis bagi kegiatan literasi di lingkungan satuan pendidikan dasar dan menengah. Pelaksanaan GLS akan melibatkan unit kerja terkait di Kemendikbud dan juga pihak-pihak lain yang peduli terhadap pentingnya literasi. Kerja sama semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan sangat diperlukan untuk melaksanakan gerakan Bersama yang terintegrasi dan efektif.

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran antara seorang pendidik dengan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan. Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 pada alinea ke IV terdapat tujuan negara yang salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, maka dari itu dengan adanya tujuan tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan. Pendidikan merupakan alat kebangkitan bangsa dan senjata untuk mewujudkan kemajuan dan kemakmuran. Indikasi yang paling dominan untuk menunjukkan suatu peradaban maju dari sebuah bangsa dilihat dari kualitas

pendidikannya. Dan budaya sebuah bangsa dapat di lihat pada budaya literasi masyarakatnya. Dalam dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan kemampuan literasi. Dewasa ini literasi mulai dimaknai sebagai kemajuan suatu negara. Sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dimana kemampuan literasi dapat dimaknai sebagai cara untuk dapat mentransformasi pengetahuan serta akhlak manusia itu sendiri.

Budi pekerti merupakan nilai-nilai kehidupan manusia yang sungguh- sungguh dilaksanakan bukan karena sekadar kebiasaan, tetapi berdasarkan pemahaman dan kesadaran diri untuk menjadi lebih baik. Budi pekerti di dapat melalui proses internalisasi dari apa yang ia ketahui, yang membutuhkan waktu sehingga terbentuklah pekerti yang baik. Implementasi nilai budi pekerti di sekolah dapat membangun etika kemampuan bersosialisasi, dan meningkatkan kemampuan akademik peserta didik. Pendidikan budi pekerti meliputi emosi, intelektual dan kualitas moral seseorang atau sekelompok orang dalam berperilaku. Pendidikan budi pekerti berhubungan dengan kejujuran, keadilan dan sportifitas, dapat di percaya, tanggung jawab, respek, sampai dengan memahami perbedaan antar individu dan kelompok.

Menurut Nurul Zuriyah (2015, hlm. 197) menyatakan bahwa “budi pekerti berisi nilai- nilai perilaku manusia yang diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui ukuran norma agama, norma hukum, tata krama dan sopan santun, serta norma budaya atau adat istiadat masyarakat”.

Pengembangan karakter melalui pendidikan budi pekerti memiliki esensi pengembangan nilai-nilai moral, penyelesaian masalah (*problem solving*) dan keterampilan *interpersonal*, etika dalam bekerja, empati, serta refleksi diri. Menurut Cahyoto dalam Erna Setyowati (2009, hlm. 151) mengatakan bahwa tujuan pendidikan budi pekerti dapat di kembalikan kepada harapan masyarakat terhadap sekolah yang menghendaki peserta didik memiliki kemampuan dan kecakapan berpikir, menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat dan memiliki kemampuan yang terpuji sebagai anggota masyarakat.

Peserta didik merupakan masa depan bangsa sebagai generasi penerus bangsa sehingga setiap peserta didik berhak atas kelangsungan hidup tumbuh dan berkembang, berpartisipasi, berhak atas perlindungan dari tindak kekerasan

diskriminasi, dan hak sipil, serta kebebasan. Proses pendidikan dapat terjadi di lingkungan keluarga, masyarakat dan juga sekolah. Pendidikan sebagai suatu sistem memperoleh *input* dari suprasistem dan memberikan hasil *ouput* dari suprasistem. Masukan dari suprasistem tersebut terdiri dari nilai-nilai, cita-cita dan norma yang terdapat dalam masyarakat, peserta didik, serta pendidik. Salah satu cara untuk penanaman budi pekerti pada peserta didik salah satunya yaitu melalui buku bacaan novel.

Buku bacaan novel merupakan hasil karya sastra yang mengandung nilai-nilai kehidupan dan nilai-nilai pendidikan. Novel memuat cerita kehidupan tentang baik dan buruk yang di perankan melalui watak tokoh cerita. Oleh karena itu, melalui buku novel peserta didik dapat mengambil manfaat yang telah di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penumbuhan budi pekerti melalui buku bacaan novel dapat di jadikan pembiasaan sikap dan perilaku positif peserta didik dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Perkembangan budi pekerti dalam alur novel merupakan internalisasi sikap moral dan spiritual yang bersikap praktis dan dapat ditafsirkan melalui cerita yang ada di dalam buku bacaan novel. Hal ini berkaitan dengan masalah kehidupan, seperti sikap, tingkah laku dan sopan santun peserta didik. Nilai budi pekerti yang harus di tanamkan pada peserta didik yaitu beriman dan bertakwa, bertanggung jawab, demokratis, disiplin, dan mempunyai rasa empati. Dengan aturan yang ada di harapkan peserta didik dapat mempunyai kehidupan yang lebih baik. Pembiasaan membaca buku novel salah satunya bisa di lakukan melalui gerakan literasi sekolah.

Gerakan literasi adalah sebuah gerakan dalam upaya menumbuhkan budi pekerti agar peserta didik mempunyai budaya membaca sehingga dapat tercipta pembelajaran sepanjang hayat, kegiatan ini rutin dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca. Gerakan literasi sekolah merupakan suatu upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam mencapai salah satu dari sembilan agenda prioritas yaitu melakukan revolusi karakter bangsa. Gerakan literasi sekolah berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca serta meningkatkan keterampilan membaca peserta didik agar dapat memiliki

penguasaan pengetahuan lebih baik serta mengembangkan nilai-nilai budi pekerti. Kegiatan rutin ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca.

Menurut Triwati Rahayu (2016, hlm. 179) kegiatan literasi merupakan aktivitas membaca dan menulis yang terkait dengan pengetahuan, bahasa dan budaya. Kemudian menurut Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjelaskan pengertian literasi dalam konsep GLS yakni, kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara.

Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca. Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran. Gerakan Literasi Sekolah ini merupakan upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah baik guru, dan peserta didik sebagai bagian dari ekosistem pendidikan sehingga membutuhkan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca yang dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca. Literasi lebih dari sekadar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, dan audiotori. Buku novel yang di baca oleh peserta didik, sehingga nilai-nilai budi pekerti yang terkandung di dalam novel yang di bacanya dapat di implimentasikan oleh peserta didik dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pada Tahap pengembangan merupakan bentuk tindak lanjut dari tahap sebelumnya, yaitu tahap pembiasaan. Pada tahap pengembangan ini, diharapkan kemampuan dan keinginan membaca para peserta didik sudah mulai muncul. Agar minat membacanya tidak hilang, dibutuhkan adanya tahap pengembangan. Adapun kegiatan yang bisa dilakukan di tahap pengembangan ini adalah memberikan komentar, baik secara lisan maupun tulisan, pada buku novel yang di baca. Dalam buku novel biasanya terdapat nilai positif yang terkandung di dalamnya mengenai nilai norma, budi pekerti dan moral yang bisa dijadikan pembelajaran oleh peserta didik untuk di implementasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Nilai-Nilai Budi Pekerti Peserta Didik Pada Buku Bacaan Novel Melalui Gerakan Literasi Sekolah”**(Studi Deskriptif Pada Peserta Didik SMA Negeri 7 Bandung) .

### **B. Identifikasi Masalah**

Agar pembahasan dilaksanakan lebih terarah pada tujuan yang hendak dicapai, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik membaca novel menjadi hal yang membosankan. Melihat tampilan buku dan isi bukunya yang tebal serta bahasa yang digunakan oleh penulis kadang sulit dipahami sehingga membuat pembaca menjadi jenuh.
2. Gerakan literasi sekolah mewajibkan peserta didik untuk melakukan kegiatan rutin selama 15 (lima belas) menit untuk membaca. Namun untuk membaca novel dalam waktu tersebut sepertinya tidak sepenuhnya berhasil dilaksanakan oleh peserta didik.
3. Peserta didik lebih menyukai menonton film dibandingkan dengan membaca. Mereka lebih menyukai membaca topik-topik yang ringan, buku-buku yang isi halamannya sedikit, dan banyak menampilkan gambar-gambar atau visual yang menarik.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana implementasi nilai- nilai budi pekerti bagi peserta didik dalam buku bacaan novel melalui gerakan literasi sekolah”**.

Rumusan masalah tersebut akan diuraikan melalui beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah di SMA Negeri 7 Bandung?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai budi pekerti dalam buku bacaan novel melalui gerakan literasi sekolah di SMA Negeri 7 Bandung?
3. Bagaimana kendala dalam implementasi nilai-nilai budi pekerti dalam bacaan novel melalui gerakan literasi sekolah di SMA Negeri 7 Bandung?

4. Bagaimana mengatasi kendala dalam implementasi nilai-nilai budi pekerti dalam bacaan novel melalui gerakan literasi sekolah di SMA Negeri 7 Bandung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah di SMA Negeri 7 Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai budi pekerti dalam buku bacaan novel melalui gerakan literasi di SMA Negeri 7 Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana kendala implementasi nilai-nilai budi pekerti dalam buku bacaan novel melalui gerakan literasi sekolah di SMA Negeri 7 Bandung.
4. Untuk mengetahui bagaimana mengatasi kendala dalam implementasi nilai-nilai budi pekerti dalam buku bacaan novel melalui gerakan literasi sekolah di SMA Negeri 7 Bandung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan berguna secara teoritis maupun secara praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan untuk daya tarik minat baca di kalangan pelajar untuk mengetahui nilai-nilai budi pekerti yang terdapat dalam buku bacaan novel melalui gerakan literasi sekolah untuk di implementasikan oleh pelajar dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam kehidupan bermasyarakat.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan penjelasan bagi para pelajar supaya mengetahui manfaat dari di laksanakannya gerakan literasi sekolah.

##### a. Bagi Peneliti

Memberi wawasan tentang implementasi nilai-nilai budi pekerti bagi peserta

didik dalam buku bacaan novel melalui Gerakan literasi yang ada disekolah.

b. Bagi Pendidik

Dapat dijadikan pedoman bagi pendidik ketika kegiatan literasi sekolah untuk menumbuhkan nilai-nilai budi pekerti dalam diri peserta didik.

c. Bagi Peserta didik

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi diri dalam mengikuti proses pembelajaran, sebagai masukan untuk lebih mampu meningkatkan dalam Gerakan literasi sekolah khususnya untuk diimplemtasikan terhadap nilai budi pekerti.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran dan acuan agar peneliti selanjutnya menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi untuk meneliti tentang bagaimana implementasi nilai budi pekerti peserta didik pada buku bacaan novel melalui gerakan literasi sekolah dengan penelitian yang serupa tetapi menggunakan sudut pandang yang berbeda.

## **F. Definisi Operasional**

### 1. Budi Pekerti

Menurut Zuriah (2015, hlm. 197) menyatakan bahwa “budi pekerti berisi nilai-nilai perilaku manusia yang diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui ukuran norma agama, norma hukum, tata krama dan sopan santun, serta norma budaya atau adat istiadat masyarakat”.

### 2. Novel

Menurut Abrams dalam Burhan Nurgiyantoro (2018, hlm. 11-12) sebutan novel berasal dari bahasa Italia “*novella*” (yang dalam bahasa Jerman: *no-velle*). Secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa.

### 3. Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan literasi sekolah menurut Kemendikbud (2018, hlm. 10) merupakan gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif sebagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca.

## **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika skripsi berisikan tentang rincian mengenai urutan dalam penulisan penelitian untuk mempermudah dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi secara menyeluruh agar menjadi lebih sistematis. Sistematika penulisan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

### **1. BAB I : PENDAHULUAN**

Bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi yang merupakan bagian awal dari skripsi.

### **2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

Bagian ini berisi tentang deskripsi teoritis yang memfokuskan pada hasil kajian atas teori yang ditunjang serta kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Bagian ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci tentang langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan.

### **4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

### **5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bagian ini berisikan kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap analisis temuan hasil penelitian. Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada peserta didik, pendidik, para pembuat kebijakan, pengguna atau bagi peneliti berikutnya.